

PERANAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Dorlan Naibaho

STAKPN Tarutung

Email: naibaho_dorlan@yahoo.com

Abstark; Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah, memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang menjadi faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komperehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia dimana tempatnya berada. Dalam pemahaman itu, guru merupakan jembatan, sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya.guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik, interaksi yang baik terhadap peserta didik dan orang tua peserta didik, dan guru juga harsu mampu menjalian komunikasi yang menarik minat dimana peserta didik ingin melakukan apa yang terbaik daalm perkembangan belajarnya, dan guru juga hasru mampu memiliki penampilan yang menarik dan mampu di tempatkan dalam dunia modren atau dapat menerima perubahan yang baru dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik.

Kata kunci; guru, peserta didik

PENDAHULUAN

Tugas guru banyak bukan sekedar mengajar. UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 menegaskan bahwa guru adalah pendidi profesionalisme dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memfasilitasi, mengarahkan , melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik.Dilihat dari segi kebutuhan peserta didik guru terpanggil memainkan sejumlah peran individual

dan sosial. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, yang menjelaskan bahan pengajaran, tetapi juga melatih , membimbing dan memfasilitasi anak didiknya. Misalnya ketika guru ingin membantu anak didik untuk menguasai keterampilan membaca, menulis, atau berhitung, ia melakuakan tugas sebagai pelatih.

Sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi peserta didik melalui cerita, ceramah, atau penjelasan,

namun ia memandang anak didik sebagai pribadi yang bertanggung jawab, yang mampu mengolah sumber - sumber belajar sehingga mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan petunjuk yang tepat.

Dalam pendidikan dasar sekalipun, peran guru sebagai fasilitator dapat berlangsung dengan baik. Hal yang sangat penting ialah guru berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar dan perlu bertanya kepada mereka, mengajukan kasus-kasus kecil untuk ditanggapi dalam rangka mengukur pemahaman anak didik. Dari keadaan itulah guru melakukan bimbingan belajar. Sebagai fasilitator guru pun menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan peserta didik, baik di dalam maupun diluar ruangan kelas. Dengan begitu guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif.

Guru yang dibesarkan dalam tradisi lama, yang terbiasa dengan pembelajaran pasif di sekolah, biasanya tidak mudah untuk melakukan tugas dan peran itu. Untuk mengalami perubahan paradigma dan cara kerja, guru seperti itu membutuhkan kesadaran, pelatihan, kemudian tekad untuk mengembangkan diri berdasarkan

pengalaman. Dan bagaimana jika guru yang tidak dapat dan mampu dalam mengembangkan kemampuan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini panggilan penting bagi setiap guru ialah mendorong peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya. Dalam rangka meningkatkan perkembangan peserta didik amatlah perlu guru meningkatkan pemahaman komperatif tentang peserta didiknya, konsep guru tentang manusia yang belajar itu harus juga tepat dan benar, jangan sampai hanya memandang dan memperlakukan mereka sebagai pribadi yang memiliki tubuh dan pikiran belaka.

Sebagai guru seharusnya juga dapat memahami bagaimana kebutuhan peserta didik, apa yang perlu dan dibutuhkan selama masa pendidikan oleh guru, dan disini lah guru sebagai fasilitator memakai fungsinya untuk memfasilitasi peserta didik dalam hal seperti;

1. Memberikan dukungan motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar.
2. Memberikan referensi atau alat yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan tidak bosan dalam belajar.
3. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik.

METODE

Dalam penulisan artikel ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi belajar hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara lebih terperinci guru dalam memberikan fasilitas sebagai berikut;

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
 3. Membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai nilai, dan penyusaian diri.
- Hubungan siswa dengan guru dengan melakukan ;
- a. Memberi nasihat dan bantuan kepada siswa
 - b. Mencari kontak dengan siswa di luar kelas.
 - c. Memimpin kegiatan kelompok.
 - d. Memiliki rasa cinta dalam pelayanan sosial.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa . ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam membimbing yang tidak menimbulkan pertentangan;

1. Mengajar mata pelajaran, yaitu guru
 - a. Dapat menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik melalui mata pelajaran yang diajarkan.
 - b. Memiliki kecakapan untuk memimpin.
 - c. Dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pekerjaan pekerjaan praktis.
 - e. Membuat kontak dengan orang tua siswa.
2. Sikap profesional yaitu
 - a. Sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra.
 - b. Telah menunjukkan dapat menyesuaikan diri dan sabar.

- c. Memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggung jawab.
- d. Berkemauan untuk melatih diri.
- e. Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa sekolah dan masyarakat.

Adakalanya seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan walaupun ia telah mengarah seluruh tenaga dan pikiran untuk belajar. Pemahaman yang didapatkan tetap saja sedikit sekali. Jelaslah bahwa dalam hal ini terjadi ketidak seimbangan antara tenaga dan pikiran yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat.

Karena itu, proses belajar memelurkan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang diperlukan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa akan terhindar dari beban pikiran yang terlalu berat dalam mempelajari suatu bidang studi, perlu dipahami pula bahwa tepat tidaknya suatu metode belajar tergantung pada cocok tidaknya metode tersebut dengan jenis pelajaran dan juga dengan siswa yang bersangkutan. .

Dalam pendidikan dasar sekalipun , pemahaman anak didik. Dari keadaan

itulah guru melakukan bimbingan belajar.

PEMBAHASAN

Sehubungan dengan fungsinya sebagai fasilitator, pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peranan guru ini akan sangat senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksinya belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Peranan guru sebagai fasilitator, sahabat yang dapat memberikan nasihat nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah lau serta nilai - nilai , orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Peran sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini beranut dengan

perannya sebagai fasilitator dapat berlangsung baik. Hal i

Menurut Dickinson, (2004: 25) peran guru yang utama adalah memfasilitasi pembelajaran siswa, yang secara luas dijabarkan,dengan berbagai cara. Menjadi fasilitator, yaitu menyediakan materi bagi peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar ia bertugas selalu menyajikan pengetahuan atau materi pelajaran bagi peserta didiknya. Materi itu hendaknya merupakan hal baru dalam artian baru di dapat untuk diajarkan kepada peserta didiknya. Sebagai fasilitator guru yang profesional seharusnya menyediakan hal ini;

- a. guru berbakti membimbing dan memfasilitasi anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang peserta didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik baiknya bagi kepentingan peserta didik.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara mandiri atau bersama sama mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara bersama sama memelihara membina dan meningkatkan mutu organisasi guru dan peserta didik.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat “top-down” ke hubungan kemitraan. Menurut Sindhunata (2001 : 80) dalam hubungan yang bersifat “top-down”, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat, bahkan pawang, Sementara, siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator seyogyanya guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila:

1. Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran
2. Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis (usable).
3. Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.
4. Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa.
5. Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa
5. Siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat kongkrit dan praktis.
6. Siswa lebih suka menerima saran-saran daripada diceramahi.
7. Siswa lebih menyukai pemberian penghargaan (reward) dari pada hukuman (punishment).

Selain dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar dan memperhatikan karakteristik individual, juga guru dapat memperhatikan asas-asas pembelajaran sebagai berikut:

Di samping itu, guru seyogyanya dapat memperhatikan karakteristik-karakteristik siswa yang akan menentukan keberhasilan belajar siswa, diantaranya:

1. Kemitraan, siswa tidak dianggap sebagai bawahan melainkan diperlakukan sebagai mitra kerjanya
2. Pengalaman nyata, materi pembelajaran disesuaikan dengan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Kebersamaan, pembelajaran dilaksanakan melalui kelompok dan kolaboratif.
4. Partisipasi, setiap siswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas pelaksanaan keputusan tersebut, sekaligus juga bertanggung atas setiap kegiatan belajar yang dilaksanakannya.
5. Keswadayaan, mendorong tumbuhnya swadaya (*self supporting*) secara optimal atas setiap aktivitas belajar yang dilaksanakannya.
1. Setiap siswa memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa memiliki tendensi untuk menentukan kehidupannya sendiri.
3. Siswa lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya.
4. Apabila diminta menilai kemampuan diri sendiri, biasanya cenderung akan menilai lebih rendah dari kemampuan sebenarnya.

6. Manfaat, materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa pada masa sekarang mau pun yang akan datang.
7. Lokalitas, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang paling sesuai dengan potensi dan permasalahan di wilayah (lingkungan) tertentu (*locally specific*), yang mungkin akan berbeda satu tempat dengan tempat lainnya.

Pada bagian lain, Wina Senjaya (2008 : 67) mengemukakan bahwa agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses:

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Karena siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberi

kesempatan agar siswa dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit.

2. Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.
3. Menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka
4. Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
5. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya
6. Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*interpersonal relationship*), sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
7. Tidak berusaha mencermahahi. Siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu,

tetapi berusaha untuk saling berbagai pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.

8. Beriwibawa. Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.
9. Tidak memihak dan mengkritik. Di tengah kelompok siswa seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
10. Bersikap terbuka. Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar
11. Bersikap positif. Guru mengajak siswa untuk mamahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan

Perkembangan peserta didik

Berkembang atau tidaknya peserta didik dalam pendidikan itu adalah tugas seorang guru, bagaimana cara guru memperhatikan atau lebih tepatnya membimbing peserta didik dan mengetahui sampai mana perkembangan peserta didik tersebut.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek – aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa muntut belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Menurut Slameto (2002 : 22-31) Peran seorang guru sangat penting dalam upaya perkembangan peserta didik, maka dari itu akan dijelaskan beberapa peran penting seorang guru dalam upaya perkembangan peserta didik hal-hal apa saja yang harus diketahui oleh seorang guru dalam upaya mengembangkan peserta didik, peran guru dalam proses belajar mengajar upaya mengembangkan perkembangan peserta didik, kriteria guru dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik, komponen kinerja profesional guru dalam perkembangan peserta didik. Hal-hal yang perlu diketahui oleh guru dalam upaya perkembangan peserta didik

Dalam perkembangan peserta didik, merumuskan apa-apa yang perlu

diketahui oleh guru bukanlah pekerjaan yang mudah.

SIMPULAN

Perkembangan dimaknai sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, secara fisik maupun psikis, menuju tingkat kedewasaan atau kematangan. Perkembangan itu berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Secara psikis perkembangan mengarah kepada pembentukan kepribadian, yang sangat menentukan seseorang.

Sebagai fasilitator guru menyediakan waktunya untuk konsultasi konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan peserta didik baik di dalam maupun diluar jangkauan kelas. Dengan begitu, guru membantu peserta didik dalam mengatasi belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, interaksi dan motivasi belajar mengajar, raja grafindo persada tahun 2011
- Yusuf samsyu dan sughandu m. nani, Perkembangan Peserta Didik, Rajawali pers tahun 2011.
- Hasibuan .J. dan Moetdjiono, Proses Belajar Mengajar, pt remaja rosdakarya, tahun 2006.

- Mulyasa. E, Menjadi Guru Profesional, Rosdakarya, 2011
- Amik Fajjin. Menuju guru dan siswa cerdas. Yogyakarta. Leutikaprio.2016.
- Sidjabat, S.B, Mengajar Secara Profesional, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993
- Kristianto Lilik Paulus, Prinsip dan Praktik PAK, Yogyakarta: ANDI, 2008
- Sidjabat, S.B, Membesarkan Anak Dengan Kreatif, Yogyakarta: ANDI, 2008
- Kristiawan Muhammad, Safitri dian, Manajemen Pendidikan. Yogyakarta. Deepublish Cv budi Utama.2017.